

Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

***Nurlaila**

Pendidikan Agama Islam ,Pascasarjana,Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: nurlaila080600@gmail.com

Nurfarida Deliani

Pendidikan Agama Islam ,Pascasarjana,Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: nurfaridadeliani@uinib.ac.id,

Juliana Batubara

Pendidikan Agama Islam ,Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: julianabatubara2011@gmail.com

Alamat: Jl.Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Padang, Sumatera Barat.

*Korespondensi penulis: nurlaila080600@gmail.com,

Abstract. *The aim of this research is to be able to find out information about how to apply rewards and punishment in improving student learning outcomes, how to increase learning motivation by implementing rewards and punishment and what factors hinder and support rewards and support rewards and punishment. In this research, qualitative descriptive methods were used, collect data through observation, interviews. The results of this research are various rewards and punishments that teachers use to increase students learning motivation, as well as what are the inhibiting and supporting factors for implementing rewards and punishments in increasing students learning motivation at SD Negeri 10 Tarung-Tarung Utara.*

Keywords: *Application, Reward and Punishment, Learning Motivation.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini ialah agar dapat mengetahui informasi bagaimana penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan hasil belajar siswa, bagaimana meningkatkan motivasi belajar dengan penerapan reward dan punishment serta faktor apa saja yang menghambat dan mendukung reward dan punishment, dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara. Hasil penelitian ini adalah berbagai reward dan punishment yang digunakan guru agar meningkatkan motivasi belajar siswa, serta apa saja faktor penghambat dan pendukung dari penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 10 Tarung-Tarung Utara.

Kata kunci: Penerapan, Reward dan Punishment, Motivasi Belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan ialah usaha sadar yang mana pendidikan dapat menumbuh serta mengembangkan potensi-potensi yang sudah ada di dalam diri manusia dengan melewati kegiatan pembelajaran. Sebab dari itu, pada aspek pendidikan diperlukan serta haruslah memperoleh perhatian yang lebih, dalam penyusunan serta pada pengtamaannya haruslah sungguh-sungguh menanganinya dan biarpun dalam pemerintahan, dalam masyarakat, sampai pada pengelolaannya hingga tercapailah dan terlaksananya secara efektif apa yang diinginkan(Nugroho, Sayekti, and Eryani 2021)

Pendidikan juga merupakan sebagai salah satu upaya agar dapat membantu siswa dalam menemukan serta mengembangkan seluruh potensi yang melekat dalam diri seseorang.

Received Oktober 29, 2023; Revised November 13, 2023; Accepted Desember 04, 2023

* Nurlaila, nurlaila080600@gmail.com

Pendidikan juga menciptakan situasi yang memungkinkan siswa agar dapat berkembang secara optimal. Sesuatu pembelajaran akan dapat disebut berhasil apabila siswa telah mampu dalam menguasai proses pembelajaran hingga dapat memperoleh hasil yang baik (Prasetyo 2015).

Hasil belajar didefinisikan sebagai sebuah gambaran sehingga dapat mendeskripsikan terhadap baiknya dan buruknya dari hasil yang telah diperoleh para siswa saat proses pendidikan sudah dilaksanakannya. Pembelajaran juga yakni bagian-bagian ataupun elemen yang memegang peranan yang amat menonjol dalam mewujudkan mutu kelulusan (out put) pendidikan (Rustam and Pautina 2021)

Pendidikan yang berhasil tidaklah terlepas dari peranan seorang guru sebagai pendidik, karena guru ialah orang yang besar tanggungjawabnya dalam proses pengajaran. Adapun system belajar ialah serangkaian tahapan-tahapan akan membawa dampak terjadi perubahan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap individu yang belajar dan bersifat positif. Maka dari itu seorang guru memanglah harus mampu dalam memahami perkembangan individu perilaku para siswanya, selanjutnya guru juga harus mampu menyusun perencanaan yang tepat sehingga tercapainya secara efektif tujuan dari pembelajaran.

Reward dan punishment ialah suatu dari perencanaan yang bisa dipakai oleh seorang pendidik agar hingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yang merupakan bentuk dari penguatan positif yang berasal dari teori belajar behavioristic. Adapun yang dimaksud dengan teori belajar behavioristic ialah teori yang membahas tentang perubahan tingkah laku dengan adanya sebab dan akibat, artinya bahwa belajar itu merupakan aktifitas dengan adanya stimulus yaitu adanya perubahan perilaku dengan tindakan yang aktif serta adanya respon yaitu semua perbuatan dan tingkah laku yang dirangsang oleh stimulus. Demikian bahwa apa bila stimulus yang diberikan pada individu itulah yang dinamakan reward dan juga punishment (Dewi 2021). Dalam pemberian reward pada proses belajar akan dapat membuat siswa lebih bersemangat serta giat maka itu bisa saja menjadi salah satu faktor siswa menjadi termotivasi dalam belajar.

Dengan adanya Reward ini menjadi sebuah loncatan bagi pendidikan saat proses pembelajaran yang diberi oleh seorang pendidik untuk siswanya tujuannya agar menjadikan para siswa merasa dihargai dan termotivasi ataupun hingga ingin melakukan hal yang sama secara berulang, namun ketika pemberian reward itu haruslah memenuhi syarat-syaratnya. Selanjutnya bahwa dengan memberikan reward terhadap siswa pun juga diharapkan mempunyai keinginan yang kuat sehingga nanti tercapailah prestasi. Sebagai bentuk apresiasi kepada

peserta didik reward diharapkan dapat membangkitkan semangat anak yang telah berhasil melakukan kebaikan.

Punishment berasal dari bahasa Inggris berarti yaitu law atau hukuman. Dengan memberikan sebuah hukuman ialah salah satu cara dalam mendidik sang anak, apabila seseorang pendidik tidak bisa lagi memberi nasehat, arahan-arahan, dengan kelembutan. Sejalan bersama pendapat Harun menyebutkan bahwa hukuman yang sebenarnya bukanlah sepenuhnya diinginkan. Mungkin sebagian orang itu yang baginya teladan dan nasihat saja sudah cukup tidak perlu lagi hukuman. Namun setiap individu itu tidak sama semuanya di antara mereka ada yang perlu dibentak dan sebagainya. Hukuman bukanlah upaya yang pertama diberi oleh seorang pendidik, melainkan memberi teguran atau pun nasihat terlebih dahulu (Sholehah 2021)

Selanjutnya punishment atau lebih dikenal dengan (hukuman) ialah sebuah usaha dalam mengarahkan serta memperbaiki perilaku siswa kepada arah yang lebih baik lagi, dan bukanlah bentuk dari sebuah praktik hukuman ataupun siksaan yang akan membatasi kreativitas siswa. Namun hukuman sebagai reinforcement atau (penguatan) yang bersifat negatif, namun apabila ketika hukuman itu diberikan secara tepat serta bijak maka dapat menjadi dorongan menjadi alat motivasi. Artinya bahwa sebagai suatu hukuman yang dapat mendidik dengan adanya tujuan perbaikan perilaku (Sarah et al. 2022). Sayangnya masih banyak ditemukan guru yang memberikan punishment atau hukuman yang mengakibatkan anak trauma dan tidak jera akan hukuman yang diberikan oleh seorang guru, untuk seorang guru haruslah berpandai-pandai dalam memberi hukuman yang memberikan efek jera terhadap siswa agar tidak mengulangnya lagi.

Berkenaan dengan perkembangan perilaku siswa, seorang guru hendaknya harus mampu dalam mengamati para peserta didiknya apakah siswa nya telah dapat merespon ataupun menerima pelajaran-pelajaran yang sudah diajarkan dengan bermacam metode tentunya yang sesuai dengan materi-materi yang diajarkan. Sebab itu dengan adanya motivasi dalam diri siswa terhadap belajar amatlah berpengaruh penting dalam merespon pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru, Artinya bahwa seorang guru yang mana sebagai seorang pendidik sangatlah mempunyai peran penting terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didiknya. (Handayani 2022).

Selain reward dan punishment hal yang tidak kalah pentingnya adalah motivasi siswa dalam belajar itu yang mana muncul dari dalam serta dari luar diri siswa biasanya timbul sebab adanya dorongan dalam belajar yang mana datang dari luar akhirnya siswa dapat terpacu agar memahami adanya dorongan maka dengan cara tersebut bahkan membuat siswa lebih rajin

belajarnya. Adapun dalam sebuah aktivitas yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran ialah bisa dengan menggunakan cara dengan memberikan reward dan punishment. Tujuan dari pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran memberikan implikasi yakni siswa yang sebagai individu memiliki kemampuan tertentu dan karakteristik berbeda yang harus dapat dihargai. Adapun seorang siswa yang mendapat reward dari gurunya menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki tentu berbeda dengan yang lain dan memiliki karakter yang positif. Sebaliknya, apabila siswa yang mendapatkan punishment dari guru juga mengidentifikasikan bahwa kemampuan yang dimiliki individu itu berbeda namun ke arah yang kurang positif dan memiliki karakter yang kurang positif pula.

Adapun pengaruh reward dan punishment tentulah sangat berpengaruh terhadap motivasi-motivasi belajar siswa, sebab apabila siswa itu belajarnya dengan sungguh-sungguh rajin, dia akan memperoleh prestasi yang bagus, dengan prestasinya maka berpengaruh baik terhadap anak, dengan adanya mendapatkan penghargaan dari sekolah, dari hal tersebut menjadi sebuah penghargaan yang akan terus menambah motivasi siswa agar rajin belajar. Sebagaimana dalam teori behavioristik ialah teori yang dilihat dari tingkah laku manusia. Dalam aspek behaviorial ini yang berfokus pada bagaimana peran dari belajar yang menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadinya melalui stimulus yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons). Artinya bahwa apabila seseorang ingin memperbaiki atau menghentikan suatu tingkah lakunya, karena mungkin dari tingkah lakunya tersebut sudah ataupun belumnya diberikan hadiah (Rizkita and Saputra 2020).

Stimulus dan respon ini dapat berbentuk suatu hadiah (reward) yang akan memacu semangat serta motivasi siswa dalam belajar. Yang membuat siswa lebih memiliki keinginan dan ketertarikan kepada gurunya, adanya ketertarikan pada mata pelajaran, serta keantusiasannya yang lebih tinggi, maka timbullah perhatian belajar siswa. Contohnya saat guru dan anak berinteraksi dengan bentuk kelembutan seorang guru dalam pembelajaran hingga siswa akan lebih tertarik dan berkesan menyenangkan, ditambah lagi dengan yang memberi guru menstimulus berupa pujian (Suswandari 2021)

Motivasi ialah sebuah dorongan awal yang dapat mendorong seseorang dalam bertindak. Yang mana dorongannya telah ada dalam diri seseorang hingga dapat menggerakkan agar melakukan sesuatu yang sesuai dengan adanya dorongan-dorongan dalam dirinya. Oleh sebab itu, pada perbuatan seseorang yang telah didasarkan dengan motivasi tertentu sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Artinya bahwa dengan adanya usaha-usaha yang tekun terutama adanya motivasi-motivasi yang mendorong maka seseorang yang belajar itu akan mendapat prestasi yang baik pula. (Ummiya 2023)

Fenomena yang sering terjadi ialah siswa tidak mempunyai semangat dalam belajar, ada yang meribut dikelas, ada yang berkeliaran saat guru menerangkan pelajaran, suka datang terlambat dan sebagainya.

Untuk itu makanya diperlukan metode reward dan punishment, ini mana dilatar belakangi dengan konsep-konsep teori behavioristik yang mana menurut teori behavioristic ini belajar ialah dimana adanya perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan juga respon. Sebagaimana fenomena cukup sering dijumpai dalam pendidikan yang berupa permasalahan-permasalahan siswa hingga menarik perhatian penulis agar meneliti sejauh manakah penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

METODE

Dalam aktivitas pembelajaran dengan pemberian reward ataupun punishment, dapat menimbulkan dampak pada siswa dalam bersemangat dalam belajar dan serta berdampak juga terhadap prilaku-prilaku siswa dari awalnya negatif menjadi positif. Contohnya, dengan adanya pemberian reward dapat menumbuhkan motivasi-motivasi siswa terhadap pembelajaran serta dapat menjadi berperilaku lebih positif, bahkan akan memunculkan persaingan-persaingan secara sehat demi mendapat prestasi yang lebih baik lagi. Sedangkan punishment ini, akan mengakibatkan rasa kesadaran dalam diri siswa agar tidak mengulangi kesalahannya ataupun prilaku negatif yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam aktivitas pembelajaran dengan pemberian reward ataupun punishment, dapat menimbulkan dampak pada siswa dalam bersemangat dalam belajar dan serta berdampak juga terhadap prilaku-prilaku siswa dari awalnya negatif menjadi positif. Contohnya, dengan adanya pemberian reward dapat menumbuhkan motivasi-motivasi siswa terhadap pembelajaran serta dapat menjadi berperilaku lebih positif, bahkan akan memunculkan persaingan-persaingan secara sehat demi mendapat prestasi yang lebih baik lagi. Sedangkan punishment ini, akan mengakibatkan rasa kesadaran dalam diri siswa agar tidak mengulangi kesalahannya ataupun prilaku negatif yang sudah dilakukan.

A. Bentuk penerapan reward

1. Dengan Pujian

Pujian yang dapat diberikan berupa dengan kata-kata ataupun dengan isyarat. Adapun pujian dengan kata yakni “bagus sekali ya”. dan pujian dengan menggunakan isyarat dapat dengan mempraktekkan anggota-anggota tubuh pendidik misalnya dengan acungan jempol, anggukan kepala, tapun dengan bertepuk tangan dan lainnya.

Ketika saat menerapkan reward ini oleh seorang pendidik yang berupa sebuah pujian-pujian hal ini tampaknya yang paling sering dilakukan seorang pendidik yang diberikan langsung. Selama melakukan observasi dilapangan peneliti melihat bahwa seorang guru memuji anak didiknya dengan contoh saat itu ada seorang anak yang paling dahulu mengumpulkan tugas maka guru tersebut memujinya dengan “Hebat ya, kamu rajin sekali sayang” nah hal tersebutlah yang akan mendorong motivasi siswa dalam belajar karena ia merasa dihargai pengorbanannya dalam belajar dan juga ia merasakan perhatian dari gurunya, sehingga dalam pikirannya dia akan menyukai serta senang dalam belajar tersebut. Namun pemberian reward seperti kata yang diatas tidak lah bisa diberikan terhadap semua jenjang pendidikan karena nanti akan ada artian lain kalo itu diterpkan di SMP atau di SMA, dengan itu memberi reward seperti penjelasan diatas maka cocoknya untuk anak sekolah dasar yang mana mereka masih memerlukan perhatian dari guru-gurunya.

2. Pemberian Hadiah

Penerapan selanjutnya yaitu dengan memberi hadiah, adapun bentuk reward yang diberikan guru ialah seperti pemberian nilai plus, memberi pensil, pena, penghapus dan buku hal tersebut merupakan apresiasi guru terhadap siswa yang menjadi terbaik. Guna dalam penerapan ini ialah sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras serta kemampuan yang ada pada diri siswa sebagai ungkapan BL “*Siapa yang paling tinggi nilai ulangannya, siapa yang paling lengkap tugasnya, siapa yang paling bagus tulisannya itu akan berikan sebuah hadiah*” . Dari hal tersebut maka siswa akan termotivasi dalam belajar karena mereka pasti ingin dirinya yang terbaik dan harapannya akan mendapat hadiah.

B. Bentuk penerapan punishment

Adapun bebarapa macam dari hukuman, pada setiap hukuman ini musti diberikan sesuai proses. Bentuk hukuman tersebut berupa teguran dan peringatan. Sebelum diberikannya teguran ataupun peringatan, terlebih dahulu hendaklah seorang guru itu memberikan kesempatan apabila peserta didik melakukan kesalahan. Selanjutnya apabila memang sudah diberikan kesempatan namun masih juga mengulangi kesalahan-kesalahan maka pendidik pun boleh menerapkan teguran dan peringatan dan, proses akhirnya apabila dari teguran ataupun peringatan ini masih tidak berpengaruh terhadap peserta didik dan mereka masihlah melakukan

prilaku-prilaku masih buruk maka diberikan hukuman. Hukuman yang diberi pun haruslah yang ringan dan sebisa mungkin tidaklah dapat menimbulkan penderitaan bagi peserta didik. Ujar MM seorang guru di SD Negeri 10 Tarung-Tarung Utara dengan menerapkan hukuman seperti sebagai berikut :

“Saya biasanya memberi teguran atau peringatan yang mana teguran atau peringatan ini dilakukan apabila siswa berlaku tidak sopan didalam kelas dan ribut saat menjelaskan pelajaran ataupun mengganggu teman- temannya di dalam kelas”

“Memberi tugas tambahan, biasanya saya memberi tugas tambahan pada siswa yang tidak memahami pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas harian. Tugas tambahan ini ya berupa seperti pekerjaan rumah (PR) yang berkaitan dengan pembelajaran serta mengulangi kembali tugas-tugasnya yang belum terselesaikan siswa tersebut”.

“Membaca perkalian, dengan membaca perkalian ini saya lakukan apabila siswa tidak mengerjakan PR ataupun datang terlambat masuk kekelas, hukuman ini dilakukan dengan cara meminta siswa berdalam kelas sampai siswa tersebut benar-benar sudah membaca perkalian itu”.

Hal yang selaras juga disampaikan AZ saya biasanya memberikan hukuman seperti:

“Hukuman dengan menyanyi, apabila seorang siswa tidak mengerjakan tugas rumahnya biasanya ditanya terlebih dahulu “ nak kenapa tidak membuat tugas rumah, mungkin saja ada alasan-alasan yang membuatnya tidak membuat tugasnya” lalu barulah berikan hukuman seperti menyanyi, membaca ayat pendek, atau membacakan perkalian di depan kelas, setelah itu baru seorang guru memberi nasihat “ nak besok tidak boleh diulangi lagi ya, tugasnya dilengkapi lagi ya” ini membuat hati siswa tersentuh ternyata guru menyayangiku, hal ini menjadi sebuah hukuman tepat bagi anak sekolah dasar karena dengan hukuman tersebut seorang anak tidak akan merasa tertekanan”.

“Hukuman memungut Sampah di depan kelas. Ketika ada siswa yang datang terlambat datang sekolah diberi hukuman memungut sampah-sampah yang ada di depan kelasnya, adapun tujuan dari hal tersebut agar dapat mencegah siswa tidak menguanginya lagi dikemudian hari, dengan cara memberi hukuman yang seperti ini akan meningkatkan siswa menjadi disiplin dan terciptanya lingkungan sekolah yang bersih”.

C. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Penerapan Reward dan Punishment.

Setiap aktifitas manusia umumnya dilandasi dengan adanya dorongan-dorongan agar mencapai sebuah tujuan hingga terpenuhi kebutuhannya. Adanya rangsangan disebutlah dengan motivasi. Motivasi juga dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (needs), keinginan (wants), gerak hati (impulse), naluri (instinct), dan dorongan (drive), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat ataupun bertindak.

Adapun motivasi yang didapat dalam penerapan reward dan punishment diantaranya sebagai berikut:

1. Disiplin dalam belajar

Dalam upaya agar mendapatkan hadiah dari guru nampaknya siswa sangatlah antusias sekali dengan mengerjakan tugas-tugas juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Siswa yang nampak berusaha keras agar ingin menjadi yang

terbaik. Keinginan-keinginan siswa agar mendapatkan reward sangat membantu siswa dalam berupaya dapat memahami pelajaran-pelajaran sehingga akan bisa menjawab pertanyaan dengan betul serta mendapatkan reward lah dari gurunya.

Pemberian punishment dapat juga menjadikan siswa lebih disiplin demikian pula sebaliknya siswa yang mendapat hukuman merasa dapat sadar atas kesalahan-kesalahan yang telah di perbuat dan tidak ingin mengulangnya lagi perbuatan yang seperti tersebut, karena ia akan khawatir nanti dapat hukuman kembali tentulah ia merasa malu.

Artinya bahwa dengan adanya penerapan reward dan punishment menjdika siswa-siswi lebih disiplin lagi serta siswa juga dapat terkontrol terhadap pemampaan waktunya dalam belajar, siswa menjadi tekun belajarnya sebab dengan adanya keinginan setiap individu untuk mendapatkan reward tersebut sebab itulah ia rajin dalam belajar.

2. Semangat serta fokus dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru haruslah mampu membuat suasana yang bagus, nyaman serta efektif agar saat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dalam penerapan reward dan punishment ini akan menjadikan peserta didik menjadi focus serta semangat dalam prose belajar. Dalam penerapan reward dan punishment pada siswa akan menjadi fokus dan semangat dalam belajarnya.

3. Meningkatkan prestasi dalam belajar.

Keberhasila ialah tujuan dari belajar yang dapat dilihat dari hasil belajarnya seperti prestasi belajar. Prestasi belajar yang tinggi bisa didapatkan apabila seorang mempunyai motivasi belajar yang tinggi pula hingga seseorang akan selalu berusaha dan tidak mudah puas dengan hasil belajarnya dan senantiasa berusaha meraih prestasi belajar.

Dengan artian bahwa dari motivasi belajar bisa mendorong siswa agar beraktivitas juga sebagai pengarah sehingga dapat memenuhi kebutuhannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya penerapan Reward dan punishment sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi bagi siswa untuk terus meningkatkan prestasinya.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Reward dan Punishment daalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

1. Faktor penghambatnya

- a. Pemberian reward yang sudah terlalu sering menjadi kebiasaan pada siswa, adapun faktor penghambat dari adanya penerapan reward siswa apabila terlalu sering

memberikan suatu barang menjadikan siswa bersemangat dalam belajar, namun apabila seorang guru tidak pernah memberi reward itu mengakibatkan siswa belajar tanpa termotivasi, sebab diantara para siswa ada juga yang harus dipaksa dulu bagaimana mereka agar bersemangat dalam belajar.

- b. Dalam memberi punishment ada beberapa siswa merasa tidak jera setelah diberikannya hukuman, siswa meskipun sudah sering diberi punishment tapi masih saja melakukan mengulangi kesalahan-kesalahan dan tidak mau berubah dari kesalahan tersebut, guru juga tidak bisa memberi hukuman terhadap siswa yang mempunyai kekurangan, tujuan dari pemberian hukuman ini ialah agar siswa dapat merasa adanya efek jera dengan kesalahan yang ia perbuat sehingga tidak ada keinginan untuk mengulanginya lagi.

Ungkapan EM *“Adanya hambatan dalam memberikan hukuman dalam pembelajaran yaitu menyebabkan adanya suasanayang rusuh didalam kelas disebabkan oleh peserta didik yang akan saling mengejek jika ada temannya yang akan dihukum.”*

Berdasarkan atas uraian yang diatas maka jelas bahwa pada penerapan reward dan Punishment ini mempunyai beberapa hambatan. Adapun beberapa tantangan dari penerapan reward dan punishment ini musti lah untuk diantisipasi hingga dapat memaksimalkannya penerapan reward dan punishment ini di sekolah dasar. Lalu dengan melalui kegiatan yang secara intensif akan dapat bermacam kelemahan dalam penerapan reward dan punishment hingga bisa diantisipasi dalam penerapan reward dan punishment ini secara ideal serta dapat meningkatkan motivasi belajar.

2. Faktor pendukung reward dan punishment

- a. Faktor pendukung dari beberapa penerapan reward ialah respon yang diberikan siswa setelah mendapat reward, untuk itu dalam penerapannya seorang pendidik haruslah lebih memahami siswa adapun respon siswa setelah mendapat reward menunjuk kan bahwa siswa tersebut telah berantusias, gembira, serta semangat. Dan setelah terlihat mengalami perubahan perilaku diantaranya mereka tampak lebih aktif, terlihat disiplin dalam proses pembelajaran. Seperti penjelasan dari TM *“Dampak positif dari pemberian reward ini dapat membentuk siswanya menjadi lebih termotivasi lagi serta lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang diberikan, selain itu ada juga dampak negatifnya apabila reward diberikan secara berlebihan akan dapat membuat siswa tersebut merasa sombong dengan prestasi yang telah diperolehnya. Selanjutnya ada juga dampak positif dari punishment ini siswa tidak akan mengulangi kesalahannya sedangkan dampak negatifnya punishment akan menimbulkan kurangnya percaya diri siswa”*

- b. Faktor mendukung dalam penerapan reward dan punishment dapat muncul dari eksternal ataupun internalnya, adapun dari faktor internal yang berasal dari peserta didik itu sendiri, sebaliknya dari factor eksternalnya ialah yang muncul akibat adanya dorongan dari lingkungan, ataupun yang berasal dari orang tuanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya dari hasil penelitian ini ialah dalam setiap kegiatan pembelajaran baik itu pemberian reward ataupun punishment, dari keduanya ini sama-sama dapat memberikan dampak pada siswa dalam semangat belajar dan serta berdampak juga terhadap perilaku-prilaku siswa dari awalnya negatif menjadi positif. Adapun bentuk dari penerapan reward dengan cara sebagai berikut: dengan memberikan pujian dan memberi hadiah untuk siswa yang berprestasi bagus. Selanjutnya bentuk dari punishment dengan memberi teguran, menasehati serta memberi hukuman.

Adapun dari penerapan reward dan punishment ini dapat meningkatkan motivasi siswa menjadi disiplin belajar dan semangat serta focus dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini dan terimakasih pada pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian tulisan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, Windi Puspita. 2021. "Strategi Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi COVID-19." PhD Thesis, IAIN PONOROGO. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/14470>.
- Handayani, Nurlaila. 2022. "Penerapan Metode Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 96 Jakarta." <http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/3159>.
- Nugroho, Lingga Ady, Ika Candra Sayekti, and Rita Eryani. 2021. "Peranan Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tema 9 Kayanya Negeriku Di Kelas IV SD Negeri Pungsari 1 Kecamatan Plupuh." *Educatif Journal of Education Research* 3 (4): 30–36.
- Prasetyo, Hendrik Eko. 2015. "Hubungan Persepsi Penerapan Metode TGT, Teknik Reward and Punishment Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN I Ngrejo Tulungagung." *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 7 (2): 119–29.

- Rizkita, Karine, and Bagus Rachmad Saputra. 2020. "Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dengan Penerapan Reward Dan Punishment." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 20 (2): 69–73.
- Rustam, Wanti, and Amalia Rizki Pautina. 2021. "Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 2 (2): 198–219.
- Sarah, Dinda May, Annisa Indah Vika Vika, Nurkhadizah Hasibuan, Mayang Sari Sipahutar, and Febri Elsa Manora Simamora. 2022. "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2 (01): 210–19.
- Sholehah, Kuni Mar'atus. 2021. "Urgensi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini." PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU. <https://repository.uin-suska.ac.id/37884/>.
- Suswandari, Meidawati. 2021. "Peran Guru Dalam Menstimulus Respon Anak Melalui Teori Belajar Behavioristik." *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development* 1 (1): 47–55.
- Ummya, Faizatul. 2023. "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal As-Said* 3 (1): 62–70.